

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Desa Sambilawang berlokasi di Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, dengan luas wilayahnya 254.300 Ha. Desa ini mempunyai 18 RT dan 3 RW. Batas wilayahnya adalah laut utara Pulau Jawa di sebelah bagian utara, Desa Rejoagung di sebelah bagian selatan, Desa Guyangan di sebelah bagian barat, dan Desa Asempapan di sebelah bagian timur. Adapun mayoritas penduduk Desa Sambilawang bekerja sebagai petani karena sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian.

Perekonomian Desa Sambilawang sebagian besar berasal dari sektor pertanian, termasuk pertanian tambak yang menghasilkan ikan bandeng, udang, serta produksi garam, serta padi dalam pertanian sawah. Selain itu, perekonomian masyarakat di desa ini juga didukung oleh berbagai profesi lain misalnya sebagai buruh industri, pengusaha, pengrajin, buruh tani, buruh bangunan, pedagang, jasa pengangkutan, pegawai negeri sipil, guru swasta, dan lainnya. Usahatani tambak baik petambak bandeng, udang, nila maupun garam sangat dominan dalam perekonomian masyarakat di Desa Sambilawang karena ketersediaan luas lahan tambak sebesar 136,278 Ha dan mayoritas penduduk di desa ini yang bekerja sebagai petani tambak.¹⁰¹

b. Letak Geografis

Desa Sambilawang adalah salah satu diantara 16 desa yang terletak di Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Lokasinya berjarak sekitar 3 km mengarah ke utara atau timur dari Kecamatan Trangkil dan berjarak sekitar 12 km dari Kabupaten Pati. Adapun jarak antara Desa Sambilawang dan ibu kota Provinsi Jawa Tengah adalah sekitar 85 km.

¹⁰¹ 'Data Monografi Desa Sambilawang'.

Desa Sambilawang memiliki luas wilayah 254.300 Km² dengan batas-batas wilayah antara lain:

- 1) Bagian utara: Laut Jawa
- 2) Bagian selatan: Desa Rejoagung
- 3) Bagian barat: Desa Guyangan
- 4) Bagian timur: Desa Asempapan¹⁰²

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

- 1) Kepala Desa: Musta'in
- 2) Sekretaris Desa: Ali Mukti
- 3) Kaur Administrasi Umum: Nor Kholis
- 4) Kaur Keuangan: Suntari
- 5) Kasi Pemerintahan: Saiful Anwar
- 6) Kasi Pelayanan Masyarakat: Fathur Rahman
- 7) Staf Kasi Pelayanan: Musyafa'
- 8) Kaur Perencanaan: Mohammad Wahyudi¹⁰³

d. Keadaan Penduduk

Berdasarkan perolehan data yang didapatkan peneliti dari data monografi Desa Sambilawang pada tahun 2024, banyaknya penduduk yang terdapat di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yaitu 2.250 jiwa yang diantaranya total laki-laki ada 1.164 Jiwa dan total perempuan ada 1.086 Jiwa.

Dari total tersebut, jika dilakukan perincian sesuai golongan usia, tingkat pendidikan, serta mata pencaharian, maka bisa diamati pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Orang
0 – 15	877
15 – 65	1223
>65	150
Jumlah	2.250

Sumber : Data Monografi Desa Sambilawang, 2024

Tabel 4. 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Orang
TK	35

¹⁰² 'Data Monografi Desa Sambilawang'.

¹⁰³ 'Data Monografi Desa Sambilawang'.

SD / Sederajat	99
SMP	103
SMA	1257
Akademi / D1-D3	35
Sarjana	510
Pascasarjana	21

Sumber : Data Monografi Desa Sambilawang, 2024

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi

Profesi	Orang
Wiraswasta / Pedagang	329
Petani	1208
Bidang jasa	92
Buruh tani	42
Pensiunan	15
Nelayan	28
Peternak	36
Karyawan Swasta	370
PNS	32
Lainnya	19
Tidak bekerja	28

Sumber : Data Monografi Desa Sambilawang, 2024

2. Gambaran Umum Responden

a. Deskripsi Identitas Responden

Identitas responden mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan individu responden. Di dalam kegiatan observasi ini, terdapat 55 responden sebagai petani tambak garam di Desa Sambilawang. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, angket dibagikan kepada responden. Selain berupa pernyataan-pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian, isi dari angket ini juga mencakup informasi pribadi responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status kepemilikan, serta lamanya usaha.

b. Jenis Kelamin Responden

Sesuai hasil penelitian, perolehan data terkait jenis kelamin responden dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	55	100%
Perempuan	0	0%
Jumlah	55	100%

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.4 diatas, total petani tambak garam laki-laki yakni 55 orang atau sebesar 100% adapun petani garam perempuan sebanyak 0 orang atau 0%.

c. Usia Responden

Sesuai hasil penelitian, perolehan data terkait usia responden dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
< 31 tahun	6	10,91%
31-40 tahun	9	16,36%
41-50 tahun	22	40,00%
> 51 tahun	18	32,73%
Jumlah	55	100%

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.5 diatas, bisa diketahui bahwasanya sebagian besar usia responden petani tambak garam berusia 41-50 tahun totalnya 22 orang atau 40.00%, adapun perolehan presentase yang paling rendah yaitu usia < 31 tahun yang totalnya 6 orang atau 10.91%. Adapun responden berusia 31-40 tahun totalnya 9 orang atau 16,36% dan responden berusia >51 tahun totalnya 18 orang atau 32,73%.

d. Pendidikan Responden

Sesuai hasil penelitian, perolehan data terkait pendidikan responden bisa diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
SD	11	20,00%
SMP	11	20,00%
SMA	31	56,36%
Sarjana	2	3,64%
Jumlah	55	100%

Sumber : Pengolahan dat primer, 2024

Dari tabel 4.6 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa responden berpendidikan tingkat SD dengan total 11 orang (20%), berpendidikan tingkat SMP dengan total 11 orang (20%), berpendidikan SMA dengan total 31 orang (56.36%), dan berpendidikan sarjana berjumlah 2 orang (3.64%).

e. Status Kepemilikan Lahan

Sesuai hasil penelitian, perolehan data terkait status kepemilikan lahan responden dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Lahan milik sendiri	27	49,09%
Lahan sewa	28	50,91%
Jumlah	55	100%

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwasanya responden yang menggunakan lahan kepemilikan sendiri berjumlah 27 orang (49.09%) dan responden dengan lahan sewa berjumlah 28 orang (50.91%).

f. Lama Usaha Responden

Sesuai hasil penelitian, perolehan data terkait lama usaha responden dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
10-15 tahun	6	10,91%
16-25 tahun	13	23,64%
26-35 tahun	23	41,82%
>35 tahun	13	23,64%
Jumlah	55	100,00%

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Tabel 4.8 diatas memperoleh hasil yang mana responden dengan lama usaha 10-15 tahun totalnya 6 orang (10.91%), lama usaha 16-25 tahun totalnya 13 orang (23,64%), lama usaha 26-35 tahun berjumlah 23 orang (41,82%), dan lama usaha >35 tahun berjumlah 13 orang (23,64%).

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian, perolehan data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang dibagikan kepada 55 responden, yang merupakan petani garam di Desa Sambilawang, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Data yang diperoleh dari kuesioner ini kemudian diberi skor. Pemberian skor ini menghasilkan angka-angka yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah petani garam memberikan baik atau kurang baiknya penilaian terhadap beberapa variabel yang dianalisis.

a. Variabel Modal (X1)

Variabel modal memiliki 6 pernyataan, hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9

Deskripsi Variabel Modal

Ite m	Pernyataan					Tot al	Rata- Rata
	STS	TS	N	S	SS		
X1 .1	0	0	0	11	44	55	4,8
	0,00	0,00	0,00	20,0	80,0	100	
	%	%	%	0%	0%	%	
X1 .2	0	0	6	24	25	55	4,35
	0,00	0,00	10,9	43,6	45,4	100	

	%	%	1%	4%	5%	%	
X1 .3	0	0	3	13	39	55	4,65
	0,00	0,00	5,45	23,6	70,9	100	
	%	%	%	4%	1%	%	
X1 .4	4	8	12	23	8	55	3,42
	7,27	14,5	21,8	41,8	14,5	100	
	%	5%	2%	2%	5%	%	
X1 .5	0	0	0	25	30	55	4,55
	0,00	0,00	0,00	45,4	54,5	100	
	%	%	%	5%	5%	%	
X1 .6	0	0	4	10	41	55	4,67
	0,00	0,00	7,27	18,1	74,5	100	
	%	%	%	8%	5%	%	
Nilai Rata-Rata Variabel Modal							4,41

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.9 diatas melalui pernyataan responden dapat diambil kesimpulan bahwa variabel modal memiliki nilai rata-rata 4,41 termasuk kategori tinggi yang berarti responden setuju terhadap variabel modal dalam mempengaruhi pendapatan.

b. Variabel Luas Lahan (X2)

Variabel luas lahan memiliki 6 pernyataan, hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10
Deskripsi Variabel Luas Lahan

Ite m	Pernyataan					Total	Rata- Rata
	STS	TS	N	S	SS		
X2 .1	6	22	15	11	1	55	2,62
	10,9	40,0	27,2	20,0	1,82	100,0	
	1%	0%	7%	0%	%	0%	
X2 .2	0	0	2	25	28	55	4,47
	0,00	0,00	3,64	45,4	50,9	100	
	%	%	%	5%	1%	%	
X2 .3	0	0	1	18	36	55	4,64
	0,00	0,00	1,82	32,7	65,4	100	
	%	%	%	3%	5%	%	
X2 .4	0	0	1	19	35	55	4,62
	0,00	0,00	1,82	34,5	63,6	100	
	%	%	%	5%	4%	%	
X2	0	0	0	23	32	55	4,58

.5	0,00 %	0,00 %	0,00 %	41,8 2%	58,1 8%	100 %	
X2	0	0	0	9	46	55	4,84
.6	0,00 %	0,00 %	0,00 %	16,3 6%	83,6 4%	100 %	
Nilai Rata-Rata Variabel Luas Lahan							4,295

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Dari tabel diatas melalui pernyataan responden dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan memiliki nilai rata-rata 4,295 termasuk kategori tinggi yang berarti responden setuju terhadap variabel luas lahan dalam mempengaruhi pendapatan.

c. Variabel Tenaga Kerja (X3)

Variabel tenaga kerja memiliki 5 pernyataan, hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11
Deskripsi Variabel Tenaga Kerja

Item	Pernyataan					Total	Rata-Rata
	STS	TS	N	S	SS		
X3.1	0	0	0	12	43	55	4,78
	0,00 %	0,00 %	0,00 %	21,8 2%	78,1 8%	100 %	
X3.2	0	0	0	10	45	55	4,82
	0,00 %	0,00 %	0,00 %	18,1 8%	81,8 2%	100 %	
X3.3	0	3	5	27	20	55	4,16
	0,00 %	5,45 %	9,09 %	49,0 9%	36,3 6%	100 %	
X3.4	1	11	19	21	3	55	3,25
	1,82 %	20,0 0%	34,5 5%	38,1 8%	5,45 %	100 %	
X3.5	17	33	5	0	0	55	1,78
	6,46 %	16,9 4%	10,5 5%	25,5 5%	40,5 1%	100 %	
Nilai Rata-Rata Variabel Tenaga Kerja							3,76

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.11 diatas melalui pernyataan responden dapat disimpulkan bahwasanya variabel tenaga kerja memperoleh nilai rata-rata 3,76 yang bisa dikategorikan

tinggi yang berarti responden setuju terhadap variabel tenaga kerja dalam mempengaruhi pendapatan.

d. **Variabel Pendapatan (Y)**

Variabel pendapatan memiliki 6 pernyataan, hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12
Deskripsi Variabel Pendapatan

Ite m	Pernyataan					Tot al	Rata- Rata
	STS	TS	N	S	SS		
Y1	0	5	3	42	5	55	3,85
	0,00 %	9,09 %	5,45 %	76,3 6%	9,09 %	100 %	
Y2	0	0	0	22	33	55	4,6
	0,00 %	0,00 %	0,00 %	40,0 0%	60,0 0%	100 %	
Y3	0	0	5	25	25	55	4,36
	0,00 %	0,00 %	9,09 %	45,4 5%	45,4 5%	100 %	
Y4	0	0	0	24	31	55	4,56
	0,00 %	0,00 %	0,00 %	43,6 4%	56,3 6%	100 %	
Y5	0	3	11	35	6	55	3,8
	0,00 %	5,45 %	20,0 0%	63,6 4%	10,9 1%	100 %	
Y6	0	4	5	31	15	55	4,04
	0,00 %	7,27 %	9,09 %	56,3 6%	27,2 7%	100 %	
Nilai Rata-Rata Variabel Pendapatan							4,2

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.12 diatas melalui pernyataan responden dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata 4,2 termasuk kategori tinggi yang berarti responden setuju terhadap variabel pendapatan.

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk yang diperlukan untuk pengujian penelitian dalam generalisasi dengan menggunakan sampel, bertujuan untuk menggambarkan suatu data dengan nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi, berikut hasilnya:

Tabel 4. 13
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	55	20.00	30.00	26.4364	2.60884
Luas Lahan	55	20.00	29.00	25.7636	2.19396
Tenaga Kerja	55	13.00	22.00	18.8000	2.07632
Pendapatan	55	18.00	28.00	25.2182	2.44715
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif tabel 4.13 diatas, dapat disimpulkan distribusi yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

- Variabel modal dengan deskripsi nilai terendah 20, nilai tertinggi 30, rata-rata 26,4364, dan standar deviasi nya 2,60884
- Variabel luas lahan dengan deskripsi nilai terendah 20, nilai tertinggi 29, rata-rata 25,7636, dan standar deviasi nya 2,19396
- Variabel tenaga kerja dengan deskripsi nilai terendah 13, nilai tertinggi 22, rata-rata 18,8000, dan standar deviasi nya 2,07632
- Variabel modal dengan deskripsi nilai terendah 18, nilai tertinggi 28, rata-rata 25,2182, dan standar deviasi nya 2,44715.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Kevalidan data dapat dibuktikan dengan menghubungkan perolehan data dari masing-masing item pernyataan dengan total skor., lalu menentukan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Dalam penentuan r_{tabel} dapat mempergunakan rumus $df = n-2$ yaitu $55-2 = 53$ maka menghasilkan nilai r_{tabel} 0,2656 dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4. 14
Data Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0,559	0,2656	Valid
	X1.2	0,588	0,2656	Valid
	X1.3	0,465	0,2656	Valid
	X1.4	0,845	0,2656	Valid
	X1.5	0,691	0,2656	Valid
	X1.6	0,673	0,2656	Valid
Luas Lahan (X2)	X2.1	0,810	0,2656	Valid
	X2.2	0,710	0,2656	Valid
	X2.3	0,425	0,2656	Valid
	X2.4	0,642	0,2656	Valid
	X2.5	0,332	0,2656	Valid
	X2.6	0,698	0,2656	Valid
Tenaga Kerja (X3)	X3.1	0,596	0,2656	Valid
	X3.2	0,569	0,2656	Valid
	X3.3	0,757	0,2656	Valid
	X3.4	0,676	0,2656	Valid
	X3.5	0,634	0,2656	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0,749	0,2656	Valid
	Y2	0,288	0,2656	Valid
	Y3	0,602	0,2656	Valid
	Y4	0,382	0,2656	Valid
	Y5	0,692	0,2656	Valid
	Y6	0,868	0,2656	Valid

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.14 diatas, seluruh item pernyataan variabel modal, luas lahan, tenaga kerja, serta pendapatan dapat dinyatakan valid. Dengan pembuktian $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2656) dengan signifikan 5% sehingga persyaratan validitas dapat terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan dalam mengamati kestabilan alat ukur memakai kuesioner. Instrumen disebut reliabel jika apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan apabila $< 0,60$ berarti tidak reliabel, berikut hasilnya:

Tabel 4. 15
Data Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal (X1)	0,695	Reliabel
Luas Lahan (X2)	0,640	Reliabel
Tenaga Kerja (X3)	0,622	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,684	Reliabel

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.15 diatas, yang hasilnya semua perhitungan variabel modal (X_1), luas lahan (X_2), tenaga kerja (X_3), serta pendapatan (Y) perolehan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ yang berarti setiap masing-masing variabel tersebut sudah reliabel dan untuk proses penelitian berikutnya dapat dilanjutkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk melakukan pengujian dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi secara normal. Penggunaan uji normalitas dalam penelitian ini dengan menerapkan *One Sample Kolmogorov-Smimov Test*. Apabila perolehan nilai $> 0,05$ berarti kesimpulannya data berdistribusi secara normal dan apabila perolehan nilai $< 0,05$ berarti kesimpulannya data tidak berdistribusi secara normal. Berikut perolehan dalam menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smimov Test*:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05028066
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.048
	Negative	-.104
Test Statistic		.104

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Dari tabel 4.16 diatas, perolehan uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Yang mana $0,200 > 0,05$ berarti dapat diambil kesimpulan jika data penelitian berdistribusi secara normal. Jadi telah terpenuhi asumsi klasik dan terdistribusi normal dalam penggunaan data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengukur korelasi diantara variabel X (independen) pada model regresi dan dapat dipastikan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4. 17
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	.943	1.060
	Luas Lahan	.967	1.034
	Tenaga Kerja	.962	1.040
a. Dependent Variable: Pendapatan			

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai perolehan pada tabel 4.17 diatas, variabel modal terdapat nilai *tolerance* nya 0,943 dan nilai VIF 1,060. Variabel luas lahan nilai *tolerance* nya 0,967 dan VIF 1,034. Variabel tenaga kerja nilai *tolerance* nya 0,962 dan nilai VIF 1,040. Berarti seluruh variabel nilai *tolerance* melebihi nilai 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka hal itu dapat diambil kesimpulan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mencari tahu ada atau tidak adanya masalah heterokedastisitas bisa dengan melakukan pengujian *Spearman's Rho*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman's Rho* yakni apabila perolehan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0.05 berarti tidak adanya

permasalahan heterokedastisitas dan apabila perolehan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0.05 berarti adanya permasalahan heterokedastisitas.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			Modal	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Modal	Correlation	1.000	-.157	.205	.050
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.719	.252	.134	.719
		N	55	55	55	55
	Luas Lahan	Correlation	-.157	1.000	-.027	-.084
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.252	.842	.540	
		N	55	55	55	55
	Tenaga Kerja	Correlation	.205	-.027	1.000	-.062
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.134	.842	.650	
		N	55	55	55	55
	Unstandardized Residual	Correlation	.050	-.084	-.062	1.000
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.719	.540	.650	
		N	55	55	55	55

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.18 pada uji Spearman Rho di atas, diperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0.719 > 0.05

(Modal), nilai Sig. (2-tailed) $0.540 > 0.05$ (Luas Lahan), dan nilai Sig. (2-tailed) $0.650 > 0.05$ (Tenaga Kerja). Sesuai perolehan hasil yang telah disebutkan, maka hasil kesimpulannya yaitu terbebasnya data dari permasalahan heterokedastisitas, dikarenakan perolehan nilai Sig. (2-tailed) dari setiap variabel > 0.05 .

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengecek apakah ada korelasi pada periode t atau periode $t-1$. Dalam observasi ini dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson*, berikut adalah hasilnya :

Tabel 4. 19
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.257	2.10972	2.397
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan , Modal					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Pada tabel diatas menghasilkan nilai *Durbin Watson* senilai 2,397. Jika dilihat pada tabel DW didapatkan nilai dL 1,452 dan nilai dU 1,682.

$$4 - dL = 4 - 1,452 = 2,548$$

$$4 - dU = 4 - 1,682 = 2,318$$

Jika $4 - dL = 2,548$ dan $4 - dU = 2,318$, maka dapat disimpulkan nilai dU ($2,318 < d$ ($2,398 < 4 - dU$ ($2,548$)) dan artinya tidak ditemukan autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini bertujuan untuk melihat perubahan variabel dari pendapatan yang disebabkan oleh perubahan variabel modal, luas lahan, serta tenaga kerja. Berdasarkan olah data yang telah dilaksanakan, berikut perolehan hasilnya:

Tabel 4. 20
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.581	5.433		.291	.772
	Modal	.345	.113	.368	3.048	.004
	Luas Lahan	.291	.133	.261	2.189	.033
	Tenaga Kerja	.372	.141	.316	2.641	.011
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.20, maka perolehannya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,581 + 0,345X_1 + 0,291X_2 + 0,372X_3 + e$$

Maka dari persamaan regresi linear berganda tersebut, kesimpulannya:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,581 merupakan keadaan saat variabel modal, luas lahan, serta tenaga kerja bernilai konstan (tetap) maka perhitungan dari nilai pendapatan adalah 1,58.
- 2) Nilai koefisien variabel modal 0,345 bernilai positif, memiliki arti bahwasanya modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Berarti jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan akan naik sebesar 0,345 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel luas lahan 0,291 bernilai positif, bahwasannya luas lahan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Berarti apabila variabel luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan akan naik sebesar 0,345 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien variabel tenaga kerja 0,372 bernilai positif, memiliki arti bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Artinya jika variabel tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1% berarti

pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,372 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dipergunakan untuk melihat apakah variabel modal (X_1), luas lahan (X_2), serta tenaga kerja (X_3) secara parsial berdampak signifikansi terhadap pendapatan (Y), hasilnya telah disajikan beriku ini:

Tabel 4. 21
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	1.581	5.433		.291
	Modal	.345	.113	.368	3.048
	Luas Lahan	.291	.133	.261	2.189
	Tenaga Kerja	.372	.141	.316	2.641
a. Dependent Variable: Pendapatan					

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.21 diatas, dapat membuktikan hasil dari uji t berikut ini:

1) Variabel Usia (X_1)

H_0 : variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

H_1 : variabel modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Perolehan hasil dari perhitungan statistik untuk variabel modal (X_1), didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,048 dengan nilai signifikansi t 0,004. Dengan penggunaan signifikansi (α) 0,05 serta df (*degree of freedom*) sebesar 51, maka perolehan nilai t_{tabel} sebesar 1,675. Yang berarti t_{hitung} (3,048) > t_{tabel} (1,675) dengan signifikasi 0,004 < 0,05, jadi penerimaan H_1 dan penolakan H_0 , menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan secara signifikan terhadap pendapatan.

2) Variabel Luas Lahan (X₂)

H₀ : variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

H₂ : variabel luas lahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Perolehan hasil perhitungan statistik untuk variabel luas lahan (X₂), didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,189 dengan nilai signifikansi t 0,033. Dengan penggunaan signifikansi (α) 0,05 serta df (*degree of freedom*) sebesar 51, maka perolehan nilai t_{tabel} sebesar 1.675. Yang berarti $t_{hitung} (2,189) > t_{tabel} (1.675)$ dengan signifikansi $0,033 < 0,05$, jadi penerimaan H₂ dan penolakan H₀, menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif dan secara signifikan terhadap pendapatan.

3) Variabel Tenaga Kerja (X₃)

H₀ : variabel tenaga kerja tidak berdampak terhadap pendapatan.

H₃ : variabel tenaga kerja berdampak terhadap pendapatan.

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel tenaga kerja (X₃), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,641 dengan signifikansi t sebesar 0,011. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 51, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.675. Maka diperoleh $t_{hitung} (2,641) > t_{tabel} (1.675)$ dengan signifikansi $0,011 < 0,05$, jadi H₃ diterima dan H₀ ditolak, menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji f dipergunakan dalam mencari tahu secara bersamaan variabel independen (modal, luas lahan, serta tenaga kerja) berdampak signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan). Tabel distribusi f dicari memakai rumus $f_{tabel} = (df1; df2)$

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Dimana (k) merupakan total variabel dan (n) banyaknya responden, maka didapatkan (3; 55-4) dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,79. Uji ini membandingkan

antara nilai f_{hitung} dan f_{tabel} , hasilnya telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 22

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.385	3	32.128	7.218	.000 ^b
	Residual	226.997	51	4.451		
	Total	323.382	54			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan, Modal						

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.22 uji f, didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 7,218 dan signifikansi 0,000. Dengan nilai f_{tabel} sebesar 2,79 berarti nilai f_{hitung} terbilang $7,218 > f_{tabel}$ 2,79 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berdampak terhadap pendapatan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari tahu berapa besarnya kemampuan variabel independen dalam memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji *R Square*:

Tabel 4. 23

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.257	2.10972
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan, Modal				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber : Pengolahan data primer, 2024

Sesuai tabel 4.23 hasil uji pada data penelitian, perolehan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,257 atau 25,7% yang berarti bahwasanya pengaruh variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan sebanyak 25,7% dan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi variabel

yang lain diluar model penelitian yang saat ini telah dilakukan peneliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil uji yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwasanya modal, luas lahan serta tenaga kerja berdampak secara signifikansi terhadap pendapatan. Hal tersebut sesuai dari penjawaban para responden dengan setiap pernyataan yang ada. Analisis datanya sebagai tersebut:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Modal memiliki peran yang penting dalam pengelolaan usaha. Tanpa adanya modal awal, proses produksi tidak bisa dimulai. Besarnya modal sangat mempengaruhi tingkat pendapatan. Jika semakin besar modal yang tersedia, semakin baik sarana dan prasarana produksi yang dapat disediakan. Dengan modal yang memadai, produksi garam bisa ditingkatkan, yang pada akhirnya pendapatan yang diperoleh lebih maksimal.

Berdasarkan dugaan sementara modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Setelah dilakukan pengujian, hasil yang diperoleh yaitu modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Hasil pengujian variabel modal dapat dilihat dari tabel uji t, variabel modal memperoleh t_{hitung} sebesar 3,048 dengan nilai signifikansi 0,004. Adapun t_{tabel} senilai 1,675 dengan nilai signifikansi 0,05, demikian dapat diartikan bahwasanya $(3,048) t_{hitung} > (1,675) t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$, yang artinya penerimaan H_1 , maka penggunaan modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani garam Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Bagi petani garam, meskipun ini usaha berskala kecil namun keberadaan modal penting sebagai fondasi dalam memulai usaha. Meskipun saat ini banyak usaha yang bisa dimulai dengan modal yang minim namun tak bisa dipungkiri jika keberadaan modal akan sangat berpengaruh terhadap jalannya usaha, karena modal baik dalam bentuk uang maupun hal lainnya merupakan bahan bakar bagi para petani garam untuk menjalankan usahanya. Modal ini digunakan untuk pembelian atau pengadaan untuk tujuan menunjang proses produksi.

Pada masyarakat petambak garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, terdapat semacam perilaku di dalam masyarakat yang tidak ingin memiliki hutang untuk aktivitas usaha tambak garam. Petambak garam selalu berusaha untuk memanfaatkan dana yang tersedia agar usahanya terus dapat berlangsung. Selain itu, modal untuk investasi usaha garam juga dirasakan cukup murah karena teknologi yang digunakan cukup sederhana. Sebagai contoh pembuatan gudang dan kincir angin, petambak garam cenderung membuat sendiri barang tersebut dengan membeli bahan-bahan dari toko material. Namun pada beberapa kasus yang dialami oleh petambak garam, hutang biasanya menjadi pilihan sumber modal apabila petambak garam membutuhkan biaya operasional yang cukup besar dengan adanya kejadian yang tidak terduga seperti rusaknya pematang tambak karena hempasan ombak maupun kejadian banjir.

Sementara masalah yang di hadapi oleh sebagian besar petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah permodalan yang kurang mendukung. Lemahnya pengetahuan petani garam tentang permodalan dari bank maupun non-bank, hanya sebagian kecil dari mereka yang mendapatkan modal dari pinjaman koperasi, Bank formal dan Bank harian, dikarenakan persyaratan peminjaman yang harus dipenuhi (jaminan), bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman hingga besar angsuran yang tidak dapat dipenuhi. Minimnya petambak meminjam modal kepada lembaga keuangan formal disebabkan karena pola budaya masyarakat garam yang telah terbentuk. Namun terlepas dari itu, sangat perlu untuk menekankan kepada mereka bahwa pengembangan bisnis tidak cukup hanya dengan modal tetapi juga membutuhkan penguatan pengetahuan dan keterampilan.

Sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Atriana Domina Seran, Umbu Joka, dan Simon Juan Kune yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal mempengaruhi pendapatan usaha garam.¹⁰⁴ Setiap bertambahnya modal yang dilaksanakan oleh petani tambak garam dapat menciptakan peningkatan produksi, sehingga

¹⁰⁴ Maria Atriana Domina Seran, Umbu Joka, and Simon Juan Kune, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Garam Di Desa Oesena Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara', *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6.4 (2021), 174–179 <<https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1393>>.

bertambahnya modal akan meniptakan peningkatan hasil produksi dari petani garam sehingga meningkatkan pendapatan.

Dalam ekonomi Islam, terdapat keharusan modal untuk terus mengalami perkembangan agar tidak berhentinya sirkulasi uang. Jika uang tidak beredar, berarti harta tersebut tidak akan memberikan manfaat kepada orang lain. Namun, jika uang dipergunakan dan diinvestasikan dalam bisnis, maka dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : *“Jika kamu tidak melaksanakannya (meninggalkan sisa riba), ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”*.¹⁰⁵

Konsep modal dalam Islam merujuk pada semua aset yang dianggap bernilai menurut hukum syariah, di mana manusia berpartisipasi dalam aktivitas produksinya dengan maksud untuk pertumbuhan. Definisi modal tidak hanya terbatas pada harta ribawi, tetapi juga mencakup segala jenis aset yang bernilai yang terkumpul selama proses aktivitas pertanian dan pengendaliannya. Dalam upaya mengembangkan modal dan meningkatkan nilainya secara halal, prakteknya dalam produksi garam dipandang sebagai cara untuk meningkatkan harta sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan

Penggunaan lahan pertanian memiliki peran yang begitu penting dalam kegiatan produksi serta kegiatan pertanian. Misalnya, dalam pertanian, kepemilikan atau kontrol atas lahan sangat mempengaruhi hasil yang dicapai. Lahan yang dikelola dalam skala sempit cenderung kurang maksimal jika dibandingkan dengan penggunaan lahan yang semakin luas. Apabila makin terbatasnya lahan pertanian, semakin kurangnya

¹⁰⁵ ‘Al-Quran Kemenag: Al-Qur’an Dan Terjemahan Surah Al-Baqarah Ayat 279’.

maksima kegiatan pertanian yang dapat dilakukan. Petani yang memiliki luas lahan yang lebih besar cenderung menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Dari hasil produksi yang tinggi tersebut, jumlah output yang dihasilkan juga meningkat, sehingga pendapatan petani pun mengalami peningkatan. Jadi, apabila luas lahan yang digunakan semakin besar, semakin tinggi produksinya, dan akibatnya, pendapatannya juga meningkat.

Berdasarkan dugaan sementara luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Setelah dilakukan pengujian, hasil yang diperoleh yaitu luas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Perolehan pengujian variabel luas lahan dapat dilihat dari tabel uji t, variabel luas lahan memperoleh t_{hitung} sebesar 2,189 dengan nilai signifikansi 0,033. Adapun t_{tabel} sebesar 1,675 dengan nilai signifikansi 0,05, demikian dapat diartikan bahwa $(2,189) t_{hitung} > (1,675) t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,033 < 0,05$, yang artinya H_2 diterima, yang mana luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani garam Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Keadaan di atas menunjukkan keberadaan luas lahan sangat berpengaruh dalam produksi garam, penggunaan yang intensif akan menentukan seberapa besar tingkat produksi yang dihasilkan. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau pun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha pertanian garam misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tambak garam yang dilakukan. Penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Apabila luas lahan yang digunakan petani tambak garam cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Luas lahan akan menentukan tingkat produksi petani garam setiap satu kali panen. Luas lahan merupakan yang sangat dibutuhkan sebagai area yang digunakan untuk memproduksi garam. Luas lahan akan menentukan banyaknya garam yang

mampu diproduksi dan dalam hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat produksi petani garam.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Mengi, Ernesta Leha, dan Reyna Virginia Nona, dimana luas lahan secara parsial memiliki pengaruh positif dan secara signifikan terhadap pendapatan petani garam.¹⁰⁶ Semakin luas penggunaan lahan dalam kegiatan pertanian garam maka semakin meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh petani garam.

Dalam Islam, terdapat hukum yang mengatur tentang kepemilikan lahan pertanian. Secara prinsip, lahan pertanian dapat dimiliki oleh siapa pun melalui mekanisme seperti jual beli, warisan, hibah, menghidupkan tanah mati, dan penetapan batas lahan oleh pemerintah. Dalam penggunaan lahan pertanian, Islam memberikan kebebasan kepada pemilik lahan atau petani untuk memanfaatkannya sesuai keinginan mereka. Namun, penggunaan tersebut harus sesuai dengan prinsip syariah, yang melarang pemborosan atau penggunaan berlebihan (*mubadzir*). Hal tersebut sesuai dengan Q.S Al-An'am ayat 141 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ ۖ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ ۖ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ ۖ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : "Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".¹⁰⁷

¹⁰⁶ Adrianus Mengi, Ernesta Leha, and Reyna Virginia Nona, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo', *Jurnal Equilibrium*, 4.1 (2022), 18–23 <<https://doi.org/10.29313/bcses.v4i1.10566>>.

¹⁰⁷ 'Al-Quran Kemenag: Al-Qur'an Dan Terjemahan Surah Al-An'am ayat 141'.

Dari ayat tersebut dapat kita ketahi bahwasanya Allah SWT telah menciptakan lahan pertanian agar dipergunakan sebaik-baiknya serta dimanfaatkan sesuai kegunaannya. Baik sebagai kegiatan perekonomian maupun sebagai saran terpenuhinya tenaga kerja.

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi secara keseluruhan. Petani garam harus memiliki kemampuan untuk mengatur sistem dengan baik agar sesuai dengan harapan. Kontribusi tenaga kerja ini akan memengaruhi hasil produksi, yang pada gilirannya akan meningkatkan penjualan. Penjualan hasil produksi pertanian memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh, dimana semakin tinggi hasil produksinya dan semakin banyak penjualannya, maka perolehan keuntungan oleh petani garam juga akan lebih meningkat.

Berdasarkan dugaan sementara tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Setelah dilakukan pengujian, hasil yang diperoleh yaitu tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Hasil pengujian variabel tenaga kerja dapat dilihat dari tabel uji t, variabel tenaga kerja memperoleh t_{hitung} sebesar 2,641 dengan nilai signifikansi 0,011. Adapun t_{tabel} sebesar 1,675 dengan nilai signifikansi 0,05, demikian bisa diartikan bahwa $(2,641) t_{hitung} > (1,675) t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,011 < 0,05$, yang artinya penerimaan H_3 , yang mana tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani garam Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Tenaga kerja yang digunakan dalam pertanian garam bertujuan untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal, sehingga tenaga kerja harus menjalankan proses kerja yang intensif dalam waktu kerjanya. Seperti yang diketahui, terdapat tenaga kerja yang berpengalaman dan kurang berpengalaman. Tenaga kerja yang berpengalaman tentu hasil kerjanya lebih baik dan lebih efisien. Di Desa Sambilawag Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, para petani sebagian besar menggunakan tenaga kerja yang berpengalaman dalam proses produksi garam. Bagi petani yang mempunyai luas lahan yang sedikit, biasanya digarap sendiri oleh pemilik lahan. Sedangkan, bagi petani yang mempunyai lahan yang cukup luas, biasanya

membutuhkan bantuan tenaga kerja dalam kegiatan proses produksi garam.

Dalam proses produksi, tenaga kerja mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menghasilkan hasil produksi yang baik. Pembuatan garam mempunyai teknik tersendiri sehingga tenaga kerja harus mampu mengetahui kondisi lahan yang sudah bisa digunakan untuk penggaramann dan bagaimana proses produksinya. Selain mempunyai keahlian dalam proses produksi garam, tenaga kerja juga harus bekerja secara efisien. Artinya, tenaga kerja harus bekerja sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tidak terlalu banyak menghabiskan modal produksi.

Penelitian ini memiliki hasil serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lambertus Langga dan Hyronimus yang mana tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam.¹⁰⁸ Demikian dapat dijabarkan bahwasanya semakin banyaknya tenaga kerja berkualitas maka akan perolehan pendapatan petani garam yang di terima juga mengalami peningkatan.

Dalam perspektif Islam, pekerja selalu ditekankan untuk terus belajar guna meningkatkan kualitasnya, yang kemudian akan dihargai oleh pemilik dengan tingginya pemberian upah. Hal itu akan terdorongnya tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitasnya, yang pada akhirnya memberikan keuntungan bagi produsen dan set erusnya. Selain hal itu, Al-Qur'an telah menekankan pentingnya pekerjaan, menjelaskan bahwasanya penciptaan manusia di bumi ini untuk bekerja keras demi mencari nafkah, Allah berfirman dalam QS. An-Najm ayat 39 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “*bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,*”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Lambertus Langga and Hyronimus, ‘Analisis Faktor-Faktor Hasil Produksi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Pada Masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende’, *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 15.9 (2021), 5191–5198 <<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>>.

¹⁰⁹ ‘Al-Quran Kemenag: Al-Qur’an Dan Terjemahan Surah An-Najm Ayat 39’.

Penjelasan dalam ayat ini bahwasanya untuk mendapatkan sesuatu harus dengan melakukan bekerja keras. Kesuksesan yang didapatkan manusia dalam usahanya didasari pada usaha kerasnya serta kesungguhannya.

